

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah mempunyai peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, karena sekolah merupakan tempat terjadinya pendidikan, oleh karenanya semua perangkat sekolah harus bekerja sama dengan baik sesuai dengan tanggung jawab yang diemban, agar kualitas pendidikan bisa meningkat. Dalam hal ini tentunya tidak lepas dari proses pembelajaran yang terjadi disekolah. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai apabila proses belajar mengajar tidak pernah berlangsung dalam pendidikan dan pengajaran. Artinya bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat dan terarah yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara siswa dengan guru dan guru dengan siswa, dengan menerapkan komunikasi timbal balik. Proses komunikasi yang diciptakan sedemikian rupa sehingga pesan yang disampaikan dalam bentuk materi pelajaran berlangsung efektif dan efisien. Oleh karena itu proses pembelajaran hendaknya dapat meningkatkan aktifitas siswa, sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah adalah pembelajaran Ekonomi. Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, atau distribusi. Pembelajaran Ekonomi merupakan salah satu aktifitas belajar-mengejar pada bidang studi yang disajikan disekolah-sekolah lanjutan dan bahkan diperguruan tinggi.

Dalam hal ini, guru harus dapat melaksanakan pembelajaran ekonomi dikelas dengan baik, seperti; menguasai materi pelajaran ekonomi, mampu menyajikan materi dengan baik serta mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik pula serta menjelaskan materi yang diajarkan dengan baik, sehingga diharapkan siswa bisa memahami dan mengerti. Guru yang kurang komunikatif dalam berinteraksi dengan siswanya akan menyebabkan proses pembelajaran dikelas tidak berjalan optimal, seperti kurangnya proses tanya jawab yang ada dikelas, tidak adanya timbal balik antara guru dengan siswa dan siswa dengan guru. Oleh karenanya guru harus bisa memberikan motivasi kepada siswanya. Dengan memberikan motivasi kepada siswa akan tumbuh semangat siswa dalam melakukan pembelajaran, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran diharapkan siswa bisa memahami dan mengerti apa yang diterangkan oleh guru. Didalam kelas keaktifan guru dengan siswa sangat berpengaruh, karena siswa yang aktif akan menimbulkan interaksi yang baik di kelas. Dengan adanya proses tanya jawab, sehingga didalam kelas

tidak pasif, dengan demikian diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMA PGRI Pekanbaru di kelas XI IPS 2 tahun ajaran 2016/2017 yang saat ini pada tingkatan kelas XII tahun ajaran 2017/2018 pada mata pelajaran ekonomi, proses belajar mengajar dikelas dilakukan dengan metode konvensional atau ceramah yang divariasikan dengan metode lain seperti latihan soal. Metode ini cenderung memposisikan guru sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa kurang partisipatif dalam mengikuti pelajaran ekonomi, komunikasi yang terjadi adalah komunikasi satu arah, yaitu guru kepada siswa sehingga menimbulkan rasa bosan bagi siswa.

Selain dari itu masih adanya siswa yang datang terlambat pada jam masuk pelajaran ekonomi, siswa kurang termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dilihat dari siswa keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran. Siswa juga kurang percaya diri untuk memberikan pendapat dan siswa jarang sekali mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru. Sehingga siswa tidak berhasil mencapai ketuntasan dalam belajar. Berikut ini data yang diambil dari daftar nilai ulangan harian dua, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 78 pada mata pelajaran ekonomi dapat dilihat pada tabel 1.1:

**Tabel 1.1 Daftar Nilai Ulangan Harian II
Kelas XI IPS 2
SMA PGRI Pekanbaru**

No.	Kelas XI IPS 2	Jumlah Siswa	Jumlah siswa dengan nilai di bawah KKM	Persentase siswa dengan nilai di bawah KKM
1.	Laki-laki	15	9	23,68%
2.	Perempuan	23	12	31,58%
Jumlah		38	21	55,26%

(Sumber: Daftar Nilai Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 2 di SMA PGRI Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017)

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa nilai rata-rata mata pelajaran Ekonomi di SMA PGRI Pekanbaru pada kelas XI IPS 2 masih rendah. Rendahnya nilai siswa dapat di lihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa dengan jumlah 38 siswa/i dalam satu kelas. Sebanyak 21 siswa/i memperoleh nilai di bawah 78. Hal ini berarti 55,26% siswa dinyatakan tidak tuntas sesuai dengan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah, dimana KKM yang ditetapkan adalah 78. Jika hal demikian didiamkan saja oleh guru dan tidak diupayakan adanya perbaikan, maka tujuan kegiatan pembelajaran tersebut tentu tidak akan dapat tercapai dengan maksimal.

Untuk itu guru sebagai fasilitator dan motivator dalam mengoptimalkan belajar siswa, sebaiknya memilih strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti memilih model pembelajaran yang tetap untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan belajar, maka guru yang sangat berperan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disajikan.

Pemilihan model pembelajaran sangat menentukan kualitas pengajaran dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan pengajaran diperlukan penggunaan model pembelajaran yang optimal. Hal ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas pengajaran yang tinggi, setiap mata pelajaran khususnya dalam pembelajaran ekonomi harus diorganisasikan dengan model pembelajaran yang tepat dan selanjutnya disampaikan kepada siswa dengan metode yang tepat pula.

Salah satu model pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan (Syarif Bahri, 1991:72).

Model pembelajaran yang membuat siswa aktif bekerja baik secara emosional maupun sosial tanpa melihat perbedaan kemampuan antar siswa dalam menanggapi berbagai permasalahan adalah metode kooperatif. Metode kooperatif mengutamakan kerja sama siswa dalam kelompok.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif membutuhkan partisipasi siswa dan kerja sama siswa dalam kelompok pembelajaran. Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif guru dapat mendorong siswa untuk meningkatkan cara belajar siswa yaitu cara belajar siswa menuju belajar yang lebih baik, sikap tolong menolong dalam perilaku sosial (Isjoni, 2010:21).

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat terdorong berani mengeksplorasi pengetahuan adalah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Quiz Team*. Pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan hasil belajar siswa lebih meningkat, karena dengan diadakannya *Quiz Team* ini bisa meningkatkan kreatifitas siswa dalam berfikir dan memberikan pendapat. *Quiz Team* dianggap tepat karena mempunyai berbagai kelebihan, kelebihan dari metode ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari teman sebaya dengan saling memberikan pertanyaan dan mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran, sehingga kesan belajar yang membosankan dapat dihilangkan dari siswa dan membuat siswa lebih antusias.

Maisaroh & Rostrieningsih (2010) menyatakan bahwa “ *Quiz Team* merupakan salah satu tipe dalam metode pembelajaran *Active Learning* yang berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar “ . sehingga model pembelajaran ini sangat sesuai diterapkan pada pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan keaktifan siswa, dimana kontens materi pelajaran dalam kompetensi dasar ini lebih menekankan kemampuan kognitif siswa.

Model pembelajaran Tipe *Quiz Team* merupakan Metode pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman, yang mana dalam Tipe *Quiz Team* ini siswa dibagi menjadi tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan. Menurut Silberman dalam Komarudin Hidayat (2002: 163), Tipe *Quiz Team* ini dapat meningkatkan kemampuan

tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

Pada model pembelajaran *Quiz Team* ini, diawali dengan menerangkan materi pelajaran secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui lembaran kerja. Mereka mendiskusikan materi tersebut, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan sesuatu pertandingan akademi. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan. Dalvi (2006) menyatakan bahwa “ Tipe *Quiz Team* dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan siswa untuk bertanya ataupun menjawab ”.

Kelebihan dari metode *Quiz Team* yaitu: dapat meningkatkan keseriusan, dapat menghilangkan kebosanan dalam lingkungan belajar, mengajak siswa siswa untuk terlibat penuh, meningkatkan proses belajar, membangun kreatifitas diri, meraih makna belajar melalui pengalaman, memfokuskan siswa sebagai subjek belajar, dan menambah semangat belajar siswa serta minat belajar siswa. Kelebihan dari penerapan model pembelajaran *Quiz Team* berpusat kepada siswa dimana guru hanya berperan sebagai fasilitator. Dengan adanya kompetisi juga dapat membuat siswa lebih semangat untuk belajar. Materi pembelajaran juga akan lebih mudah diingat karena selain dapat berdiskusi, pada akhir pembelajaran

guru akan menjelaskan pertanyaan dan jawaban yang dianggap perlu. Tidak kalah penting siswa juga dapat saling bekerja sama karena belajar secara kelompok.

Pada model pembelajaran ini diharapkan siswa bisa belajar aktif pada mata pelajaran ekonomi, serta para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai tinggi dalam pembelajaran ekonomi.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran aktif dalam pelajaran ekonomi dengan **"Judul Pengaruh Metode Active Learning Tipe *Quiz Team* Terhadap Hasil Belajar Mata Pembelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMA PGRI Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi sejumlah masalah penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Metode Active Learning Tipe *Quiz Team* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa kelas XII IPS SMA PGRI Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Masalah ada siswa yang tidak memperhatikan guru sedang menerangkan pelajaran.
2. Masalah ada siswa dikelas yang pasif dan kurang antusias, bahkan banyak yang bercerita ketika sedang belajar.
3. Masalah siswa yang keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Hasil belajar siswa yang masih rendah belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal (KKM) 78 sebanyak 55,26%.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan dan kajian yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas maka penelitian membatasi masalah hanya dalam pengaruh Metode Active Learning Tipe *Quiz Team* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa kelas XII IPS SMA PGRI Pekanbaru.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu ” Apakah ada pengaruh Metode Active Learning Tipe *Quiz Team* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa kelas XII IPS SMA PGRI Pekanbaru? “.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Metode Active Learning Tipe *Quiz Team* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa kelas XII IPS SMA PGRI Pekanbaru.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung secara umum serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi diperguruan tinggi bidang ilmu kependidikan khususnya.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi siswa, melalui model pembelajaran Tipe *Quiz Team* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar terhadap mata pelajaran ekonomi.
- b) Bagi guru, merupakan suatu masukan tentang salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar siswa.
- c) Bagi sekolah, dapat dijadikan masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran disekolah, terutama dalam mata pelajaran ekonomi.
- d) Bagi peneliti sendiri, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada dunia pendidikan.

1.7 Definisi Operasional

1. Menurut Dalvi (2006:53) menyatakan bahwa metode *Quiz Team* dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan siswa untuk bertanya ataupun menjawab. Pembelajaran Tipe *Quiz Team* adalah suatu model pembelajaran aktif yang mana siswa dibagi kedalam 3 kelompok besar

dan semua anggota bersama sama mempelajari materi tersebut, mendiskusikan materi, saling memberikan arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban, serta diadakan suatu pertandingan atau permainan akademis

2. Menurut Mujdiono (2006:4) menyatakan hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, yang hasilnya dapat diperoleh dengan melakukan penilaian.